

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK
PADA SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI
DI SD MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
AJI MADIA ABDURROHMAN
NIM. 1522405003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah kehidupan. Melalui pendidikan, bisa diukur maju mundurnya suatu negara. Suatu negara akan tumbuh semakin maju dalam segala bidang kehidupan apabila ditopang oleh pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri sebuah negara haruslah memberikan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas untuk membawa negara menjadi semakin maju.

Negara Indonesia merupakan negara dengan pendidikan yang belum kukuh. Kondisi sistem semacam ini berimplikasi pada rapuhnya berbagai sendi kehidupan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah sistem pendidikan Indonesia yang masih *amburadul* dan belum mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.³ Hal ini mengharuskan diadakan sebuah pembenahan di dalam sistem pendidikan di Indonesia. Melalui pembenahan ini diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang nantinya akan membawa pada ketercapaian tujuan pendidikan secara nasional.

Ditinjau dari sumber hukum, tujuan pendidikan di Indonesia telah terdeskripsikan secara detail, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang semestinya dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Adapun pasal yang dimaksud adalah UU Sisdiknas adalah pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 18.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pasal yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa salah tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat diaktualisasikan melalui dukungan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengembangan bakat atau kecerdasan seseorang menjadi urgen dan dijamin oleh undang-undang.

Salah satu jenis pendidikan yang tersistem oleh pemerintah dan menjadi pendidikan utama oleh masyarakat adalah pendidikan formal. Di era globalisasi yang ditandai oleh adanya mega kompetisi dalam segala aspek kehidupan semakin terasa sulit untuk dapat dihindari. Konsekuensinya, lembaga pendidikan di Indonesia dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi.⁵ Masyarakat bergantung banyak kepada kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak mereka.

Pada hakikatnya setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan anak dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu. Bakat ini dapat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Setiap anak memiliki bermacam-macam bakat sebagai pembawaanya, seperti bakat musik, seni, agama, akal yang tajam, dan sebagainya.⁶ Ini yang harus disadari oleh para orangtua dan guru. Sekolah hendaknya mengetahui bahwa setiap anak memerlukan bimbingan dan wadah dengan mengacu pada hakekat mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.

Peserta didik tidak dapat diberikan satu tindakan dengan berorientasi kepada akademik saja, yang akan mengakibatkan tidak tersalurkan potensinya

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*, Jurnal Insania, Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus, 2011, hlm. 206.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 36.

mereka. Hal ini dikarenakan, akademik lebih menekankan pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam, sementara untuk anak yang berbakat di bidang lain seperti seni belum diberikan kesempatan secara optimal. Pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, praktik penyelenggaraan pendidikan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Pendidikan Tinggi lebih menekankan pengembangan otak kiri daripada otak kanan. Akibatnya pendidikan tidak akan menghasilkan anak-anak yang berkepribadian utuh.⁷ Persoalannya hanya bagaimana potensi kecerdasan ini dapat diidentifikasi, ditemukan, lalu dilejitkan.⁸ Sementara itu, jika kecerdasan itu belum ditemukan jangan sampai guru terjatuh pada penilaian dengan memberi cap si pintar dan si bodoh.

Kata bodoh memiliki makna yang berimplikasi negatif. Jika kata ini terlanjur digunakan maka akan menyakitkan dan membekas di hati orang yang menjadi sasaran kata tersebut.⁹ Tak terkucuali pada peserta didik. Hal ini akan “membunuh” potensi kecerdasan yang mereka miliki karena mereka akan minder dan kurang bersemangat dalam bersekolah. Maka dari itu sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk masa depan seorang manusia. Pemberian *labeling* kepada anak tanpa disadari merupakan bentuk kekerasan kepada anak. Hal ini termasuk dalam kelompok perilaku *bullying*, yaitu kontak verbal langsung. Di mana yang termasuk dalam kontak verbal secara langsung yaitu mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*pudowns*), mencela/megejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip.¹⁰ Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi tidak percaya diri dan akan menghancurkan potensi yang dimiliki.

⁷ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan*, Jurnal AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 1, Maret, 2018, hlm. 99.

⁸ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 119.

⁹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 13.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

Sebagaimana tampak pada bagian di atas, siswa merupakan korban yang paling menderita sebagai akibat dari penerapan sistem pendidikan nasional. Anak sebagai siswa memang merupakan kelompok yang paling rentan dan berpotensi mengalami kekerasan, baik dari orang dewasa maupun dari sistem pendidikan yang diterapkan oleh negara.¹¹ Oleh karena itu, anak didik harus terus disemangati agar mau termotivasi untuk belajar dan belajar.

Berpijak pada konsep kecerdasan majemuk temuan Howard Gardner, sesungguhnya di dalam diri setiap anak itu tentu sudah ada salah satu jenis kecerdasan yang menonjol. Apabila para guru dan orangtua dapat menemukan satu jenis kecerdasan yang menonjol, ada kemungkinan besar potensi anak didik dapat dilejitkan.¹² Salah satu kecerdasan yang disebutkan oleh Gardner yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.¹³ Kecerdasan ini dapat dilihat pada siswa yang memiliki gerak berlebih. Akan tetapi siswa yang mempunyai karakteristik seperti ini sering kali dikesampingkan oleh guru. Siswa yang seperti ini sering kali ditegur bahkan dimarahi karena mereka yang tidak bisa diam dan susah diatur.

Pada dasarnya siswa dengan kecerdasan kinestetik ini jika diberikan sebuah *treatment* yang tepat akan bisa memberikan dampak positif dan keuntungan bagi siswa tersebut maupun sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika guru dan sekolah dapat mewartakan pengembangan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh siswa. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan yang dimiliki siswa mesti dapat dikembangkan. Selain dapat meningkatkan pengembangan anak dengan bakat kecerdasan kinestetik, secara umum dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah anak akan bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat dan bersemangat (*spirit*).¹⁴

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children.....*, hlm. 47.

¹² As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan.....*, hlm. 118.

¹³ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 13.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Thuvula, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember, 2006, hlm. 91.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jadi, lebih jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu bentuk penyaluran pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Melalui ekstrakurikuler di bidang keolahragaan atau olah fisik seorang siswa dengan kecerdasan kinestetiknya dapat terwadahi dengan baik. Dengan dukungan dari sekolah dan guru siswa dapat melejit dan membawa prestasi di bidang olah tubuh yang pada akhirnya berimbas pada sekolah itu sendiri. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan kinestetik siswa yakni lewat ekstrakurikuler tapak suci, di mana tapak suci merupakan sebuah bela diri dengan beraliran pencak silat yang merupakan seni bela diri yang sangat khas dengan negara Indonesia. Dengan melalui ekstrakurikuler tapak suci ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya sehingga mampu membawa prestasi yang dapat membanggakan baik untuk dirinya, sekolah bahkan negara Indonesia.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, ekstrakurikuler merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh sekolah, guna mewadahi kecerdasan majemuk siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan intrakurikuler atau dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), belum secara optimal mampu mewadahi kecerdasan siswa tersebut. Dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi, terkandung tiga dimensi mengenai pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Meliputi, pertama pada pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendekatan yang digunakan berupa

¹⁵ Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum.

pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Ketiga, sistem penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik.¹⁶

Dalam pengembangan kompetensi dalam kurikulum 2013, pengembangan kecerdasan kinestetik siswa, ada pada ranah Kompetensi Inti 4 (KI-4), berupa pengembangan keterampilan. Dalam ranah ini, kecerdasan majemuk yang dapat dikembangkan adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, dan kecerdasan naturalis.¹⁷ Hal inilah, yang menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, terutama dalam kecerdasan kinestetik siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto, telah memberikan porsi yang seimbang antara pengembangan kecerdasan atau keberbakatan nonakademik dengan pengembangan intelektual dibidang akademik. Porsi yang dimaksud dalam hal ini sekolah memberi waktu satu hari khusus dimana siswa dibebaskan memilih ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Pemberian porsi waktu khusus yakni di hari Sabtu, dengan bungkusan nama *Fun Day School* diharapkan mampu menyalurkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat teraktualisasikan. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sudah memberikan perhatian yang baik kepada pengembangan kecerdasan anak selain kecerdasan dibidang akademik.

SD Muhammadiyah 1 Purwokerto juga memberikan dua ekstrakurikuler wajib yakni ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan ekstrakurikuler tapak suci. Kedua ekstrakurikuler ini mendapat proporsi yang khusus dan waktu yang berbeda dengan waktu ekstrakurikuler pilihan. Sekolah tersebut mewajibkan ekstrakurikuler tapak suci yang merupakan ekstrakurikuler khas Yayasan Sekolah Muhammadiyah, dan menjadi andalan dalam menyumbangkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah, dibidang non akademik melalui lomba-lomba seni beladiri pencak silat. Hal ini merupakan

¹⁶ Imam Machali, *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*, Insania, Vol. 19, No. 1, 2014, hal. 36.

¹⁷ Imam Machali, *Dimensi Kecerdasan.....*, hal. 39.

sebab peneliti mengambil SD Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Definisi operasional atau konseptual adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.¹⁸ Berikut akan dijelaskan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa

Pengembangan kecedasan kinestetik pada siswa merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh siswa, dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas atau wadah (seperti ekstrakurikuler) serta dengan adanya sarana prasarana penunjang yang mendukung berkembangnya kecerdasan kinestetik siswa dimana kecerdasan ini identik pada bagaimana siswa memaksimalkan potensi fisiknya atau mengolah tubuh mereka dalam menggapai prestasi setinggi-tingginya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Anifral Hendri kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.¹⁹

3. Bela Diri Tapak Suci

Perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, berdiri secara resmi pada 31 Juli 1963 atau tepat tanggal 10 Rabi'ul Awal 1383 H, di Kampung Kauman, Yogyakarta. Tapak suci adalah perguruan seni bela diri Indonesia yang berstatus sebagai organisasi otonom (Ortom) di bawah Persyarikatan Muhammadiyah, oleh karena itu kemudian diberi nama lengkap sebagai Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah.²⁰

4. SD Muhammadiyah 1 Purwokerto

SD Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah jenjang pendidikan dasar berbasis keagamaan yang berstatus sekolah swasta. SD Muhammadiyah 1 Purwokerto dinaungi oleh Kemendiknas yang beralamat di Jalan Karangobar Gang Gunung Gede No. 950 RT 02 RW 08 Desa Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

5. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sebuah kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui wadah ekstrakurikuler Tapak Suci yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto.

¹⁹ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah", Alamat situs [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf) diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 17.30, hlm. 6.

²⁰ Edi Purnomo, *Hambatan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Barat Dalam Meraih Prestasi*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 4, No.2, 2017, hlm. 101.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah : Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dikaji adalah :

- a. Mendapatkan gambaran secara detail pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui proses pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian yang akan dikaji adalah :

a. Secara Praktis

1) Bagi siswa

Dengan adanya pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang telah dimiliki dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, maupun masyarakat.

2) Bagi pelatih ekstrakurikuler bela diri tapak suci

Sebagai sumber tambahan wawasan dan introspeksi dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto.

3) Bagi sekolah

Memberikan gambaran pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto.

b. Secara Teoritis

- 1) Memberi gambaran secara lengkap tentang bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- 2) Menambah wawasan literasi tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tapak suci.
- 3) Menjadi dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.²¹ Dalam hal ini, kajian pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun kajian pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dilakukan oleh Ummu Mufidatun Aini (2016). Dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci di MI

²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 205.

Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, melalui 6 (enam) cara, yaitu bergabung dengan ekstrakurikuler bela diri tapak suci, melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus dalam bela diri tapak suci, melakukan latihan gerakan secara berulang-ulang, membagi siswa dalam kategori seni dan pertarungan, dan memantau siswa.²² Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Lokasi penelitiannya di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas, sedangkan penulis di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto yang mempunyai sistem pengelolaan berbeda. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler tapak suci.

Penelitian kedua dilakukan oleh Febriana Rosmawati (2018). Dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler bela diri karate di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa meliputi: bergabung dengan ekstrakurikuler bela diri karate, bergerak dengan melibatkan fisik dalam proses latihan, berlatih teknik bela diri karate, melakukan gerakan bela diri karate secara berulang-ulang, berlatih kecepatan bela diri karate, memantau perkembangan kecerdasan kinestetik siswa.²³ Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Jenis ekstrakurikuler yang dijadikan objek adalah ekstrakurikuler karate, sedangkan penulis adalah ekstrakurikuler tapak suci. Kemudian lokasi penelitiannya di MI Modern Satu Atap Al-Azhary, sedangkan penulis di SD Muhammadiyah 1

²² Ummu Mufidatun Aini, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. VII.

²³ Febriana Rosmawati, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. V.

Purwokerto. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nita Miftakhurohmah (2018). Dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler bela diri bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dapat dilakukan melalui bergabung dengan ekstrakurikuler bulutangkis, bergerak yang melibatkan aktivitas fisik, berlatih teknik bulutangkis, berlatih secara berulang-ulang, berlatih kecepatan gerakan dan pemantauan kecerdasan kinestetik siswa.²⁴ Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jenis ekstrakurikuler yang dijadikan objek adalah ekstrakurikuler bulutangkis, sedangkan penulis adalah ekstrakurikuler tapak suci. Kemudian lokasi penelitiannya di MI Ma'arif NU Karangpucung, sedangkan penulis di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut :

Pertama, bagian awal yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Kedua, yaitu bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²⁴ Nita Miftakhurohmah, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. VI.

Ketiga, yaitu bab II berisi tentang landasan teori tentang kecerdasan kinestetik dan ekstrakurikuler tapak suci yang meliputi pengembangan kecerdasan kinestetik terdiri dari pengertian pengembangan kecerdasan, pengertian kecerdasan kinestetik, karakteristik anak memiliki kecerdasan kinestetik, pentingnya kecerdasan kinestetik, dan faktor – faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik. Kemudian dilanjutkan konsep dasar kegiatan ekstrakurikuler, dimana terdiri dari pengertian ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler dan jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, konsep dari bela diri tapak suci, yang terdiri dari pengertian bela diri tapak suci, sejarah bela diri tapak suci, prinsip dasar organisasi bela diri tapak suci dan jurus dasar serta teknik praktis bela diri tapak suci. Kemudian akan dibahas karakteristik anak SD, yang kemudian dilanjutkan langkah-langkah pengembangan kecerdasan kinestetik, dan terakhir pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci.

Keempat, yaitu bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi/tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data. Kelima, yaitu bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SD Muhammadiyah 1 Purwokerto, penyajian data dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto dan terakhir analisis data tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto. Keenam yaitu bab V adalah penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup. Ketujuh merupakan bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perencanaan ekstrakurikuler tapak suci hanya dilakukan dengan membuat jadwal latihan yaitu setiap hari Selasa pada pukul 13.00-14.30. Setiap siswa diperintahkan untuk menggunakan seragam bela diri tapak suci.

Dalam perencanaan ini, dapat diketahui bahwa perencanaan tidak dilakukan secara terstruktur sehingga dapat mempermudah pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa. Di mana dalam perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci, tidak sampai membahas tindak lanjut siswa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki. Dalam perencanaan sebaiknya dapat direncanakan sampai bagaimana pemberian stimulus kepada siswa yang bisa dan kurang bisa. Dalam membuat perencanaan pelatih seharusnya bisa membuat tindak lanjut dengan mengelompokkan siswa yang sudah bisa, kurang bisa dan tidak bisa.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci dilakukan dengan:

- a. Mempersiapkan dan mengkondisikan siswa agar siap berlatih ekstrakurikuler tapak suci dengan berbaris dengan rapi
- b. Memberi instruksi salam tapak suci
- c. Berdoa sebelum melakukan latihan di dalam hati

- d. Memberi instruksi melakukan pemanasan, dengan mengikuti contoh gerakan dari pelatih
- e. Melakukan olah fisik dengan melakukan *push up* dan *sit up* atau olahraga yang lain
- f. Melakukan latihan inti gerakan-gerakan jurus dasar dalam tapak suci dengan diberi contoh terlebih dahulu
- g. Memberikan instruksi berupa gerakan-gerakan jurus dasar dalam tapak suci
- h. Melakukan latihan dengan memberi permainan gerakan tendangan, pukulan dan hindaran dengan kode
- i. Melakukan pendinginan
- j. Memberikan motivasi kepada siswa
- k. Menutup dengan doa

Selain melalui latihan rutin di atas, pelatih juga memerintahkan kepada siswa agar dapat melakukan latihan gerakan tapak suci di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kerjasama antara pelatih dan orang tua siswa, agar orang tua siswa dapat memantau latihan siswa di rumah.

3. Prestasi-prestasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa banyak prestasi yang diraih oleh siswa selama dirinya mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Berikut beberapa prestasi yang diraih oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci, yaitu:

- a. Mendapatkan 3 medali emas, juara 1 dalam Kejurda Tapak Suci Kosegu Championship 8 tingkat kabupaten.
- b. Mendapatkan juara 1 dalam Kejurda Tapak Suci Kelas D (32-34 Kg) tingkat kabupaten.
- c. Mendapatkan medali perak juara 2 dalam Kejurda Tapak Suci Kosegu Championship 8 tingkat kabupaten.
- d. Mendapatkan medali perak juara 2 dalam Kejurda Tapak Suci Kelas F (36-38 Kg) tingkat kabupaten.

- e. Mendapatkan 2 medali perunggu, juara 3 dalam Kejurda Tapak Suci Kosegu Championship 8 tingkat kabupaten.
- f. Mendapatkan juara 3 dalam O2SN Cabang Pencak Silat tingkat kabupaten.
- g. Mendapatkan juara 3 dalam POPDA Cabang Pencak Silat tingkat kabupaten.
- h. Mendapatkan juara 1 dalam O2SN Cabang Pencak Silat tingkat kecamatan.

Dalam pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti ajang perlombaan pelatih dan kepala sekolah senantiasa memotivasi agar dapat mengerahkan kemampuan terbaik yang dimiliki setiap siswa. Sekolah akan memberikan *reward* kepada siswa yang dapat berprestasi dalam ajang perlombaan dan akan memberikan masukan-masukan kepada siswa yang belum menang dalam ajang perlombaan mengenai kelemahan-kelemahan agar siswa tersebut mampu menyempurnakan kemampuan yang dimiliki. selain itu, dalam hal ini pelatih dan kepala sekolah juga memberika latihan *drill* selama beberapa hari sebelum perlombaan sebagai persiapan mental dan taktik dalam memenangkan sebuah perlombaan.

4. Kendala

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati beberapa kendala pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto, yaitu:

- a. Terbatasnya kuantitas pelatih yang tidak sesuai dengan jumlah siswa
- b. Minimnya sarana prasarana penunjang latihan
- c. Adanya siswa yang malas mengikuti ekstrakurikuler tapak suci
- d. Adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci
- e. Terbatasnya materi yang diberikan kepada siswa
- f. Belum diadakannya sistem ujian kenaikan tingkat dalam mengukur tingkat kemampuan siswa

Demikianlah kesimpulan dari pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler tapak suci. Peneliti berharap agar penelitian dalam kecerdasan kinestetik siswa dapat terus dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti lainnya di masa yang akan datang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi ke depannya, antara lain:

1. Kepada Siswa

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci diharapkan dapat terus berlatih seni bela diri tapak suci dengan penuh semangat dan serius guna mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimiliki khususnya dalam bidang kecerdasan kinestetik.

2. Kepada Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci

Pelatih ekstrakurikuler tapak suci, diharapkan senantiasa mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki siswa dalam berlatih gerakan dalam bela diri tapak suci dengan terus meningkatkan materi pembendaharaan materi kepada siswa yaitu dengan mengajarkan jurus-jurus dalam tapak suci.

Pelatih ekstrakurikuler tapak suci, diharapkan dapat memberikan ujian kenaikan tingkat kepada siswa sebagai cara mengukur tingkat kemampuan setiap siswa dalam pelaksanaan bela diri tapak suci.

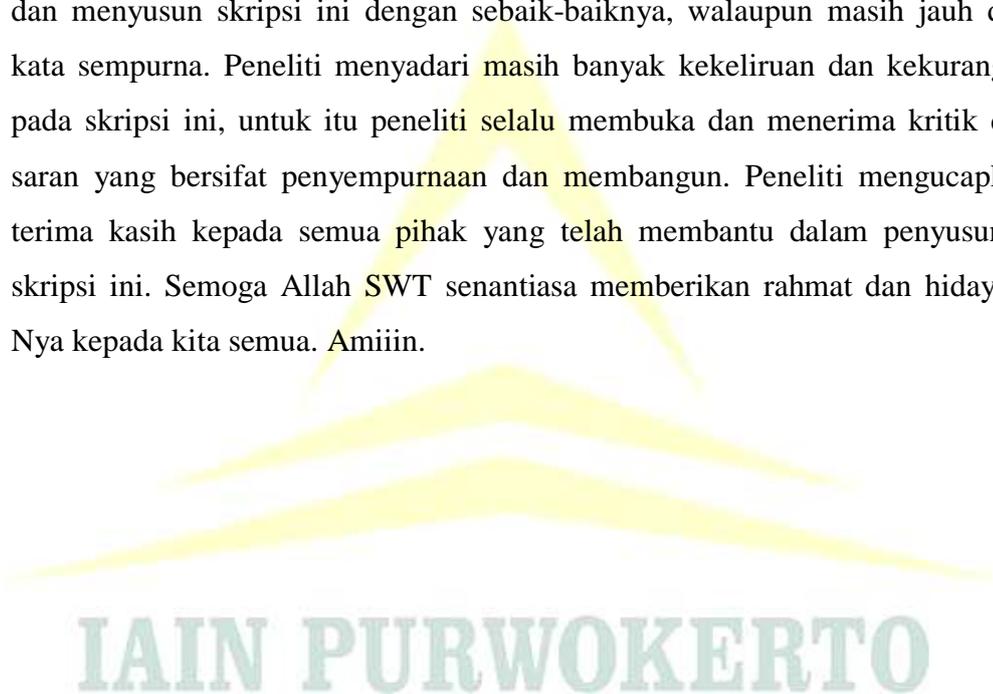
3. Kepada Pihak Sekolah Selaku Penyelenggara Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci

Pihak sekolah selaku penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler tapak suci diharapkan di setiap latihan rutin tapak suci dapat meningkatkan jumlah pelatih agar dapat memberikan perhatian secara merata kepada pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler tapak suci.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.”

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekeliruan dan kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ummu Mufidatun. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 KINDS OF SMART Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, Thomas. 2003. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jasmine, Julia. 2019. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Kurniawan, Faidillah dan Tri Hadi Karyono. *Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Alamat situs [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf) diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 17.30.
- Lwin, May, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Machali, Imam. 2014. "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013." *Insania*. Vol. 19. No. 1.
- Miftakhurohmah, Nita. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Ma'arif NU*

Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Muhajir, As'aril. 2017. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD/MI Suatu Pendekatan Proses*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: Rajawali Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum

Pemerintah Indonesia. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Lembaran Negara RI Tahun 2002, No. 4219, Jakarta: Sekretariat Negara.

Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.

Purnomo, Edi. 2017. "Hambatan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Barat Dalam Meraih Prestasi", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganessa*. Vol. 4, No.2.

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Kencana.

Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

Rosmawati, Febriana. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak!*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani. 2018. "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan", *Jurnal AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suryosubroto. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafik, Ilzamul. t.t. *Buku Panduan Seni Bela Diri Tapak Suci*. Academia: Tapak Suci UMYes.
- Wiarso, Giri. 2015. *Psikologi Perkembangan Manusia*. Yogyakarta: Psikosain.
- Wiyani, Novan Ardy. 2006. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan", *Jurnal Thuvula*. Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu", *Jurnal Insania*. Vol. 16, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini; Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto”, *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2.

Yanti, Noor, dkk. 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik DI SMA KOPRI Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, Nomor 11.

